

JENDELA PADA BANGUNAN MODERN DI KOTA SEMARANG DALAM KARYA FOTOGRAFI ARSITEKTUR

Lintang Widowati¹, Purwastya Prاتمajaya A.L.²

Prodi S-1 Fotografi Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

¹E-mail: lintangwidowati97@gmail.com

²E-mail: purwastya@isi-ska.ac.id

ABSTRACT

Architectural Photography is taking a portrait of the beauty of the building both interior and exterior with an exploration of the building structure in entirety or in part. Many interesting parts of a building to be used as objects. One of them is the window. The window is one part of the building commonly used as the link between the inside and the outside of the building and also as a way of sunlight entering through the building. Regardless of its function, the window can be used as a composition exploration of object and visual elements. The object used is one of the modern buildings in the City of Semarang. The concept in the creation of this photographic work presents a window on a modern building which visualized using repetition, symmetrical, balance, diagonal, and the scope with visual elements of lines, shapes, patterns, and colors while still heed the angle. The sunlight (available light) is used in this work and adjusting the direction of lights with the position of the building which front and side lights.

Keywords: Window, Modern Building, The City of Semarang, Architectural Photography.

ABSTRAK

Fotografi arsitektur merupakan memotret keindahan gedung baik interior maupun eksterior dengan eksplorasi struktur bangunan secara keseluruhan ataupun sebagian. Banyak bagian dari sebuah bangunan yang menarik untuk dijadikan objek. Salah satunya jendela. Jendela merupakan salah satu bagian dari sebuah bangunan yang umumnya digunakan sebagai penghubung antara bagian dalam ruang dengan bagian luar ruang dan juga sebagai sarana masuknya cahaya matahari ke dalam bangunan. Terlepas dari fungsinya, jendela dapat dijadikan sebagai objek eksplorasi komposisi dan elemen visual. Objek yang digunakan merupakan bagian dari gedung modern di Kota Semarang. Konsep dalam penciptaan karya fotografi ini menampilkan jendela pada bangunan modern yang divisualisasikan menggunakan komposisi repetisi, simetris, balance, diagonal, dan bidang dengan elemen visual garis, bentuk, pola, dan warna serta tetap memperhatikan angle. Pencahayaan yang digunakan menggunakan cahaya matahari (available light) dan arah datang cahaya yang disesuaikan dengan posisi gedung, yaitu cahaya depan dan samping.

Kata kunci: Jendela, Bangunan Modern, Kota Semarang, Fotografi Arsitektur.

PENDAHULUAN

Fotografi arsitektur adalah suatu teknik pengambilan gambar yang menghasilkan karya seputar bangunan, baik itu eksterior maupun interior serta menampilkan keindahan suatu bangunan dari segi sejarah, budaya, desain dan konstruksinya. Selain digunakan untuk dokumentasi, fotografi arsitektur juga digunakan sebagai media promosi suatu ban-

gunan, seperti hotel, gedung perkantoran, dan sebagainya¹. Promosi tersebut menampilkan eksterior dan interior suatu bangunan, lengkap dalam berbagai sudut pengambilan gambar, mulai dari sudut lebar sampai detail.

¹ Sooca Commercial Photography. 2016. *Commercial Photography: Jenis Dari Fotografi Komersial*. Online. Diakses melalui <https://www.soocaphoto.com/ccommercial-photography-jenisdarifotografi-komersial/>, 25 April 2018.

Seiring berjalannya waktu, memotret suatu bangunan dari berbagai sisi dan menemukan nilai keindahannya menjadi sangat penting dalam membuat foto arsitektur². Penggunaan elemen visual komposisi, eksplorasi bagian sebuah arsitektur dapat dilakukan. Eksplorasi tersebut meliputi eksplorasi unsur-unsur komposisi, seperti garis, bentuk, warna, dan pola. Elemen-elemen visual di atas diterapkan pada objek jendela oleh pengkarya.

Banyak bagian dari arsitektur sebuah bangunan yang menarik untuk dipotret. Namun pengkarya memilih jendela sebagai objek utamanya. Jendela sebagai salah satu bagian dari sebuah bangunan umumnya digunakan sebagai penghubung antara bagian dalam ruang dengan bagian luar ruang. Selain itu, juga diterapkan sebagai hiasan suatu gedung. Melalui objek tersebut, pengkarya ingin menyampaikan sebuah objek yang dianggap biasa saja sehari-harinya tetapi dapat menampilkan keindahannya sendiri³. Varian bentuk jendela pada bangunan modern dapat dimanfaatkan dalam penyusunan komposisi lewat elemen-elemen visual. Bagian bangunan ini mempunyai kaca-kaca yang bisa digunakan untuk menghasilkan pengulangan bentuk atau repetisi. Permainan komposisi warna juga dapat dimainkan ke objek utama ini, warna cat dinding/beton yang mengelilingi jendela menjadi faktor pendukungnya. Melalui uraian di atas, pengkarya ingin memanfaatkan jendela sebagai objeknya. Terlepas dari fungsi umumnya, pengkarya ingin menampilkan sisi keindahan serta keunikan dari varian bentuk objek.

Artikel berjudul “Jendela pada Bangunan Modern di Kota Semarang dalam Karya Fotografi Arsitektur” ini memerlukan beberapa tahapan, dimulai dari proses untuk melahirkan

ide, membentuk konsep, tahap produksi, hingga penyajian karya. Pengalaman dan referensi untuk membentuk ide karya tugas akhir ini datang dari kehidupan sehari-hari. Seperti dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini, pengkarya memiliki gagasan untuk menciptakan sebuah karya visual yang unik dan menyam- paikan sebuah objek yang dianggap biasa saja sehari- harinya akan tetapi dapat menampilkan keindahan yang tersembunyi⁴.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering melihat jendela yang digunakan sebagai penghubung antara bagian dalam ruang dengan bagian luar ruang serta diterapkan sebagai hiasan suatu gedung. Dari situ, muncullah gagasan untuk menciptakan karya visual melalui fotografi arsitektur dengan menampilkan komposisi jendela pada gedung modern dengan memanfaatkan penyusunan elemen-elemen visual. Maka dari itu, demi terwujudnya karya yang diciptakan, pengkarya menggunakan metode penciptaan yang meliputi observasi, eksplorasi, eksperimen, dan visualisasi karya.

PEMBAHASAN

Penciptaan karya jendela pada bangunan modern muncul ketika memperhatikan bangunan bergaya modern di Kota Semarang. Gedung- gedung modern tersebut memiliki elemen- elemen yang sederhana tanpa menampilkan banyak ornamen. Bagian bangunan yang divisualisasikan dalam karya ini adalah jendela. Jendela digunakan sebagai objek utama dan fotografi berperan sebagai media dalam memvisualkan karya.

Dengan eksplorasi serta merekam menggunakan kamera, visualisasi bentuk jendela diambil dengan *low angle* dan penyusunan komposisi repetisi, simetris, *balance*, diagonal, dan bidang serta elemen visual garis, bentuk, pola, dan warna. Selain itu, pencahayaan yang digunakan menggunakan cahaya matahari

² Ari Widyati Purwantiasning. 2016. *Fotografi Arsitektur Sebagai Sarana Komunikasi*. Online. Diakses melalui <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/umjpendidikan/16/01/26/o1k3m0359-fotografi-arsitektur-sebagai-saranakomunikasi/>, 22 November 2017.

³ Handry Rochmad Dwi Happy. 2014. *Mata di Mata Lensa dalam Karya Fotografi Ekspresi*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: ISI Yogyakarta. Hal. 1-2.

⁴ Handry Rochmad Dwi Happy. 2014. *Mata di Mata Lensa dalam Karya Fotografi Ekspresi*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: ISI Yogyakarta. Hal. 1-2.

(*available light*) dengan arah datang cahaya dari depan dan samping. Bagaimana memvisualisasikan jendela gedung modern di Kota Semarang sehingga menghasilkan karya fotografi dengan komposisi yang menarik, serta eksplorasi komposisi, elemen visual, dan pencahayaan pada objek utama.

Langkah-langkah penciptaan karya jendela pada bangunan modern di Kota Semarang yaitu:

1. Pengamatan pada objek

Pengamatan yang dilakukan yaitu pengamatan langsung di gedung- gedung Kota Semarang. Tahap pengamatan dilakukan secara cermat dengan melibatkan indra pengamatan langsung agar mendapatkan gambaran yang luas dalam mengeksplorasi karakter objek baik warna, maupun bentuknya

2. Pemotretan

Pemotretan dilakukan di luar ruangan menggunakan pencahayaan alami/matahari (*available light*). Pada saat pemotretan karya, terkadang mengalami kendala yaitu saat cuaca mendung. Oleh karena itu, untuk menyiasatinya, pengkarya mengganti jadwal dan memotret pada pagi hari sekitar pukul 07.00- 10.00 WIB.

ISO 100-200 digunakan dalam pemotretan pada saat pagi hari, sedangkan ISO di atas 200 digunakan waktu pemotretan saat sore/ petang. *Shutter speed* 1/60- 1/400 digunakan dalam pemotretan saat pagi hari ataupun sore hari saat cahaya matahari belum turun karena objek benda diam dan menghindari gerakan pada foto yang dihasilkan. Sementara itu, *shutter speed* 1/25 digunakan pada saat pemotretan menjelang malam/petang.

Pemotretan ini berfokus pada jendela di gedung modern sehingga membutuhkan teknik ruang tajam luas (*DOF* luas). Maka, diafragma (*aperture*) f7.1-13 agar gambar terlihat tajam. Pencahayaan menggunakan *available light* yaitu sinar matahari pada saat pagi dan sore hari yang arah datangnya dari depan (*front light*) maupun samping (*side*

light) karena sebagian objek memiliki bentuk yang menarik sehingga membutuhkan cahaya langsung atau depan tanpa menghilangkan kesan tiga dimensinya serta menghasilkan bayangan yang menarik, menekankan detail, dan menciptakan gambar yang dramatis yang dihasilkan oleh cahaya samping.

Komposisi yang diterapkan pada *frame* antara lain garis, bentuk, warna, bidang, refleksi/pantulan, repetisi/pengulangan, dan keseimbangan (*balance*).

3. Penyuntingan (*editing*)



Gambar 1. Proses penyuntingan digital (Lintang Widowati, 2020)

Penyuntingan hasil akhir dari karya menggunakan *software Adobe Photoshop CS6*. *Editing* dilakukan untuk mengoreksi pencahayaan dengan tingkat cahaya (*exposure*) dan kontras, koreksi warna dengan kejernihan (*clarity*), saturasi, dan *vibrance* agar warna yang dihasilkan sesuai dengan keinginan pengkarya.

Melalui karya fotografi ini pengkarya berusaha untuk memvisualisasikan eksplorasi jendela pada bangunan modern dengan memanfaatkan beberapa teknik dan elemen-elemen visual sehingga karya yang tercipta mampu menyampaikan penjelasan yang ada di dalamnya. Berikut hasil karya foto dengan jendela pada bangunan modern di Kota Semarang:



Gambar 2. *The Balcony Windows*
(Lintang Widowati, 2019)

Foto berjudul *The Balcony Windows* ini menampilkan jendela yang dilengkapi dengan balkon. Terlihat susunan komposisi repetisi atau pengulangan bentuk pada jendela balkon tersebut. Lokasi pemotretan foto pertama ini adalah Apartemen Paltrow City yang terletak di Kelurahan Pedalangan, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.

Teknik pemotretan karya ini menggunakan *shutter speed* 1/160, *f* (diafragma) 9, dan ISO 320. Pada saat proses pemotretan berlangsung *shutter speed* 1/160 digunakan karena objek merupakan benda diam dan menghindari gerak pada foto yang dihasilkan. Sedangkan ISO 320 digunakan karena waktu pemotretan dilakukan saat sore hari pukul 16.48 WIB dan agar tetap menghasilkan gambar yang tajam, penulis menggunakan *f*/9. Pencahayaan menggunakan *available light* yaitu sinar matahari pada saat sore hari yang arah datangnya dari depan (*front light*) karena sebagian objek memiliki bentuk yang menarik sehingga membutuhkan cahaya langsung atau depan tanpa menghilangkan kesan tiga dimensinya.



Gambar 3. *Windows Line*
(Lintang Widowati, 2019)

Foto berjudul *Windows Line* ini menampilkan barisan jendela. Terlihat susunan komposisi repetisi atau pengulangan bentuk pada barisan jendela yang bertipe kaca mati tersebut.

Teknik pemotretan karya ini menggunakan *shutter speed* 1/250, *f* (diafragma) 13, dan ISO 100. Pada saat proses pemotretan berlangsung *shutter speed* 1/250 digunakan karena objek merupakan benda diam dan menghindari gerak pada foto yang dihasilkan. Sedangkan ISO 100 digunakan karena waktu pemotretan dilakukan saat pagi hari pukul 08.29 WIB dan penggunaan diafragma kecil (*f*/13) dibutuhkan agar gambar tetap tajam. Pencahayaan menggunakan *available light* yaitu sinar matahari pada saat pagi hari yang arah datangnya dari depan (*front light*) karena sebagian objek memiliki bentuk yang menarik sehingga membutuhkan cahaya langsung atau depan tanpa menghilangkan kesan tiga dimensinya.



Gambar 4. *Trapezoid*
(Lintang Widowati, 2019)

Foto berjudul *Trapezoid* ini menampilkan barisan jendela dengan tembok yang ada di sela-selanya. Terlihat komposisi bidang yang membentuk bidang geometri trapesium terbalik pada barisan jendela dan tembok itu. Selain komposisi bidang, nampak juga komposisi pola yang terbentuk dari jendela-jendela. Warna jendela yang biru merupakan hasil pantulan dari cahaya matahari dan warna langit yang pada saat pemotretan berwarna biru serta adanya refleksi dari awan putih. Lokasi pemotretan foto ini adalah di Gedung Bank Jateng yang terletak di Jalan Pemuda, Kota Semarang. Teknik pemotretan karya ini menggunakan *shutter speed* 1/100, f (diafragma) 13, dan ISO 100. Pada saat proses pemotretan berlangsung *shutter speed* 1/100 digunakan karena objek merupakan diam dan menghindari gerak pada foto yang dihasilkan. Sedangkan ISO 100 digunakan karena waktu pemotretan dilakukan saat pagi hari pukul 09.24 WIB dan agar menghasilkan gambar yang tajam, penulis menggunakan f/13.

Foto berjudul *Red and White Lines on The Mirror* menampilkan jendela bertipe kaca mati dan satu jendela bertipe jungkit atas yang terbuka serta adanya elemen pendukung berupa garis merah dan putih. Terlihat refleksidari gedung lain yang berada di sebelahnya dalam kaca jendela tersebut.



Gambar 5. *Red and White Lines on The Mirror*
(Lintang Widowati, 2019)

Teknik pemotretan karya ini menggunakan *shutter speed* 1/60, f (diafragma) 9, dan ISO 100. Pada saat proses pemotretan berlangsung *shutter speed* 1/100 digunakan karena objek merupakan diam dan menghindari gerak pada foto yang dihasilkan. Sedangkan ISO 100 digunakan karena waktu pemotretan dilakukan saat pagi hari pukul 07.09 WIB dan penggunaan diafragma kecil (f/9) dibutuhkan agar gambar tetap tajam. Pencahayaan menggunakan *available light* yaitu sinar matahari pada saat pagi hari yang arah datangnya dari depan (*front light*) karena sebagian objek memiliki bentuk yang menarik sehingga membutuhkan cahaya langsung atau depan tanpa menghilangkan kesan tiga dimensinya.



Gambar 6. *Hidden Windows*
(Lintang Widowati, 2019)

Foto berjudul *Hidden Windows* ini menampilkan bidang dari tembok dan jendela yang ada di sela-selanya. Terlihat komposisi garis lurus yang terbentuk dari tembok putih.

Teknik pemotretan karya ini menggunakan *shutter speed* 1/60, *f* (diafragma) 9, dan ISO 100. Pada saat proses pemotretan berlangsung *shutter speed* 1/60 digunakan karena objek merupakan benda diam dan menghindari gerak pada foto yang dihasilkan. Sedangkan ISO 100 digunakan karena waktu pemotretan dilakukan saat pagi hari pukul 07.37 WIB dan agar tetap menghasilkan gambar yang tajam, penulis menggunakan *f*/9. Pencahayaan menggunakan *available light* yaitu sinar matahari pada saat pagi hari yang arah datangnya dari depan (*front light*) karena sebagian objek memiliki bentuk yang menarik sehingga membutuhkan cahaya langsung atau depan tanpa menghilangkan kesan tiga dimensinya.



Gambar 7. *Blue Sky and White Clouds*
(Karya: Lintang Widowati, 2019)

Foto berjudul *Blue Sky and White Clouds* ini menampilkan jendela bertipe kaca mati dan satu jendela bertipe jungkit atas di tengah yang terbuka. Terlihat refleksi dari langit biru dan awan putih yang terpantul di kaca jendela tersebut.

Teknik pemotretan karya ini menggunakan *shutter speed* 1/250, *f* (diafragma) 10, dan ISO 100. Pada saat proses pemotretan berlangsung *shutter speed* 1/250 digunakan karena objek merupakan benda diam dan menghindari gerak pada foto yang dihasilkan. Sedangkan ISO 100 digunakan karena waktu pemotretan dilakukan saat pagi hari pukul 09.07 WIB dan penggunaan diafragma kecil (*f*/10) dibutuhkan agar gambar tetap tajam. Pencahayaan menggunakan *available light* yaitu sinar matahari pada saat pagi hari yang arah datangnya dari depan (*front light*) karena sebagian objek memiliki bentuk yang menarik sehingga membutuhkan cahaya langsung atau depan tanpa menghilangkan kesan tiga dimensinya.



Gambar 8. *Blue Corner*
(Lintang Widowati, 2019)

Foto berjudul *Blue Corner* ini menampilkan barisan jendela yang bertipe kaca mati pada sebuah gedung modern. Terlihat komposisi bidang yang membentuk sudut yang menjorok ke dalam karena permainan *angle* (sudut pandang) dan juga adanya refleksi dari gedung itu sendiri. Tak hanya komposisi bidang, ada pula komposisi garis lurus warna putih yang menjorok ke dalam. Warna jendela yang biru merupakan warna asli dari jendela gedung itu. Lokasi pemotretan foto ini adalah di Menara Suara Merdeka yang terletak di Jalan Pandanaran, Kota Semarang.

Teknik pemotretan karya ini menggunakan *shutter speed* 1/160, *f* (diafragma) 10, dan ISO 100. Pada saat proses pemotretan

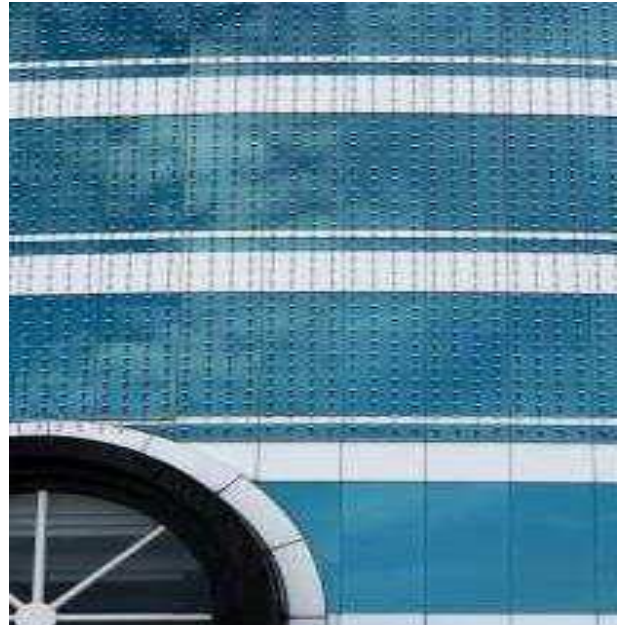
berlangsung shutter speed 1/160 digunakan karena objek merupakan benda diam dan menghindari gerak pada foto yang dihasilkan. Sedangkan ISO 100 digunakan karena waktu pemotretan dilakukan saat siang hari pukul 13.01 WIB dan agar menghasilkan gambar yang tajam, penulis menggunakan f/10.



Gambar 9. *Between The Walls*
(Lintang Widowati, 2019)

Foto berjudul *Between The Walls* ini menampilkan jendela-jendela yang dikelilingi oleh tembok. Terlihat komposisi warna ungu, abu-abu, dan putih dari elemen tambahan yaitu tembok yang mengelilingi jendela. Lokasi pemotretan foto ini adalah di Hotel Aston Inn Pandanaran yang terletak di Jalan Pandanaran, Kota Semarang. Datangnya dari depan (*front light*) karena sebagian objek memiliki bentuk yang menarik sehingga membutuhkan cahaya langsung atau depan tanpa menghilangkan kesan tiga dimensinya.

Foto berjudul *Lines and A Quarter of a Circle* ini menampilkan jendela dengan tembok sebagai elemen pendukung. Terlihat komposisi garis yang terbentuk jendela yang berwarna biru dan tembok yang berwarna putih. Selain itu, terdapat jendela yang berbentuk setengah lingkaran berada di sebelah kiri bawah.



Gambar 10. *Lines and A Quarter of a Circle*
(Lintang Widowati, 2020)

Teknik pemotretan karya ini menggunakan shutter speed 1/160, f(diafragma) 7.1, dan ISO 100. Pada saat proses pemotretan berlangsung shutter speed 1/160 digunakan karena objek merupakan benda diam dan menghindari gerak pada foto yang dihasilkan. Sedangkan ISO 100 digunakan karena waktu pemotretan dilakukan saat pagi hari pukul 08.09 WIB dan agar menghasilkan gambar yang tajam, penulis menggunakan f/7.1.



Gambar 11. *Orange and White Cubes*
(Lintang Widowati, 2020)

Foto berjudul *Orange and White Cubes* ini menampilkan jendela dengan tembok sebagai elemen pendukung. Terlihat komposisi bidang yang terbentuk dari jendela bertipe topi beton keliling tersebut dan tembok di sekeli-

lingnya. Komposisi bidang yang terbentuk yakni menyerupai kubus. Kubus-kubus yang terbentuk dari jendela tersebut berwarna jingga dan putih yang tersusun sedemikian rupa dan tampak dari samping gedung. Lokasi pemotretan foto ini adalah di Gedung Training Center II Universitas Diponegoro yang terletak Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

Teknik pemotretan karya ini menggunakan *shutter speed* 1/25, *f* (diafragma) 9, dan ISO 800. Pada saat proses pemotretan berlangsung *shutter speed* 1/25 digunakan untuk objek bendata hidup yang dipotret pada waktu menjelang malam dan tetap menghindari gerak pada foto yang dihasilkan. Sedangkan ISO 800 digunakan karena waktu pemotretan dilakukan saat sore menjelang malam hari pukul 17.38 WIB dan penggunaan diafragma kecil (*f*/19) dibutuhkan agar gambar tetap tajam. Pencahayaan menggunakan *available light* saat petang hari dan dibantu dengan lampu sorot yang mengarah ke gedung yang arah datangnya dari samping (*side light*). Penggunaan cahaya samping karena guna menghasilkan bayangan yang menarik, menekankan detail, dan menciptakan gambar yang dramatis.



Gambar 12. *Blue Windows, Yellow, and Flowers* (Lintang Widowati, 2020)

Foto berjudul *Blue Windows, Yellow, and Flowers* ini menampilkan jendela dengan tembok dan ukiran berbentuk bunga sebagai elemen pendukung. Terlihat komposisi warna panas dan dingin yang ditampilkan pada foto di atas.



Gambar 13. *Red in White* (Lintang Widowati, 2020)

Foto berjudul *Red in White* ini menampilkan deretan jendela yang membentuk komposisi pengulangan bentuk atau repetisi.

Pemotretan foto ini adalah berada di sebuah apartemen yang masih dalam tahap pembangunan yaitu Apartemen The Alton yang terletak di Jalan Prof. Sudarto, Pedalangan, Banyumanik, Kota Semarang.

Teknik pemotretan karya ini menggunakan *shutter speed* 1/400, *f* (diafragma) 10, dan ISO 100. Pada saat proses pemotretan berlangsung *shutter speed* 1/400 digunakan karena objek merupakan benda diam dan menghindari gerak pada foto yang dihasilkan. Sedangkan ISO 100 digunakan karena waktu pemotretan dilakukan saat pagi hari pukul 09.14 WIB dan agar gambar tetap tajam, penulis menggunakan *f*/10.

Foto berjudul *The Windows and Colorful Walls* ini menampilkan jendela dengan tipe jendela jungkit atas. Pada dua foto di atas, di sekitar jendela terdapat tembok warna-warni. Warna tembok pada foto pertama merupakan warna panas yaitu warna kuning.



Gambar 14. The Windows and Colorful Walls
(Lintang Widowati, 2020)

SIMPULAN

Visualisasi pada karya ini merupakan eksplorasi jendela pada sebuah bangunan. Dari visualisasi tersebut, ditemukan bahwa bentuk jendela pada bangunan di Kota Semarang memiliki ciri tersendiri yaitu sebagian besar memiliki tipe kaca mati dan tipe jungkit atas. Dalam karya ini, jendela pada bangunan modern ditampilkan dengan eksplorasi komposisi yang meliputi repetisi, simetris, diagonal, *balance*, dan bidang. Kemudian dari komposisi tersebut, memunculkan elemen visual komposisi seperti garis, bentuk, pola, dan warna dengan unsur pendukung di sekitar jendela seperti warna dinding atau garis pembatas antar jendela.

Proses visualisasi karya ini menggunakan beberapa metode, antara lain observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dan mencari sumber referensi dari buku dan internet. Setelah melakukan observasi, langkah selanjutnya adalah melakukan eksperimen dengan pemotretan bentuk jendela pada gedung modern menggunakan teknik pemo-

tretan ruang tajam luas, komposisi, dan sudut pandang serta pencahayaan alami/cahaya matahari. Kemudian setelah bereksperimen, maka langkah berikutnya yaitu penyuntingan dengan mengoreksi pencahayaan dengan tingkat cahaya (*exposure*) dan kontras, koreksi warna dengan kejernihan (*clarity*), saturasi, dan *vibrance*.

DAFTAR ACUAN

Handry Rochmad Dwi Happy. 2014. *“Matadi Mata Lensa” dalam Karya Fotografi Ekspresi*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Website:

Ari Widyati Purwantiasning. 2016. *Fotografi Arsitektur Sebagai Sarana Komunikasi*, (Online), (<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/umipendidikan/16/01/26/o1k3m0359-fotografi-arsitektur-sebagai-sarana-komunikasi> diakses 22 November 2017).

Sooca

Commercial Photography. 2016.

Commercial Photography: Jenis Dari Fotografi Komersial, (Online), (<https://www.soocaphoto.com/ccommercial-photography-jenis-darifotografi-komersial/> diakses 25 April 2018)